

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan harus memiliki tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Namun setiap aktivitas dari perusahaan yang akan dilaksanakan selalu membutuhkan dana, baik dana untuk membiyai kegiatan operasionalnya disetiap kegiatan perusahaan sehari-harinya maupun dana untuk berinvestasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk kelangsungan usaha diharapkan dapat mencapai tujuan dari perusahaan, yaitu mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang di dapatkan perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan kemampuan serta kesuksesan perusahaan menggunakan modal kerjanya secara tepat dan produktif.

Modal kerja merupakan modal digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2014:250). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva jangka pendek. Efisiensi penggunaan modal kerja dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan dalam menggunakan serta memanfaatkan modal kerja yang ada. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan dan kekurangan artinya perusahaan mengupayakan adanya modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Modal kerja efisien diukur dari elemen-elemen modal kerja, yang mana dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. dari semua elemen modal kerja

dihitung perputarannya. Jika perputarannya semakin cepat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan bisa dikatakan efisien. Namun jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing elemen modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dan ketiga elemen modal kerja tersebut akan dibahas dalam penelitian ini.

Kas sangat penting bagi perusahaan karena kas adalah unsur modal kerja dan bagian dari investasi. Kas merupakan aktiva lancar yang sewaktu-waktu bisa digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu kas merupakan bentuk aktiva yang paling liquid di dalam neraca. Semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kebutuhan finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar jumlah kas akan mengakibatkan banyak uang kas yang menganggur. Diketahui bahwa perputaran kas adalah berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Komponen kedua adalah piutang, persaingan di dunia usaha pastinya sangat ketat, dan salah satu yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk tetap mempertahankan pelanggan adalah dengan melakukan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang. Piutang merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya penjualan secara kredit barang atau jasa. Perusahaan perlu mengetahui

seberapa besar tingkat perputaran piutang yang akan mempengaruhi dan pengeluaran perusahaan. Perputaran piutang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup atau kegiatan operasional perusahaan dengan perolehan laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi nilai penjualan dengan piutang rata-rata. Jika perusahaan semakin banyak melakukan penjualan kredit maka akan semakin banyak pula jumlah piutang dan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Komponen selanjutnya adalah persediaan. Persediaan merupakan aktiva dalam modal kerja yang juga sebagai elemen utama, dan selalu dalam keadaan berputar sehingga mengalami perubahan secara terus-menerus. Perusahaan harus pintar dalam menentukan investasi atau lokasi modal dalam persediaan, karena akan mempunyai efek langsung terhadap laba perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang jumlahnya terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, biaya penyimpanan serta pemeliharaan di gudang. dan akan memperbesar juga kemungkinan perusahaan mengalami kerugian karena kerusakan dan menurunnya kualitas. Sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan.

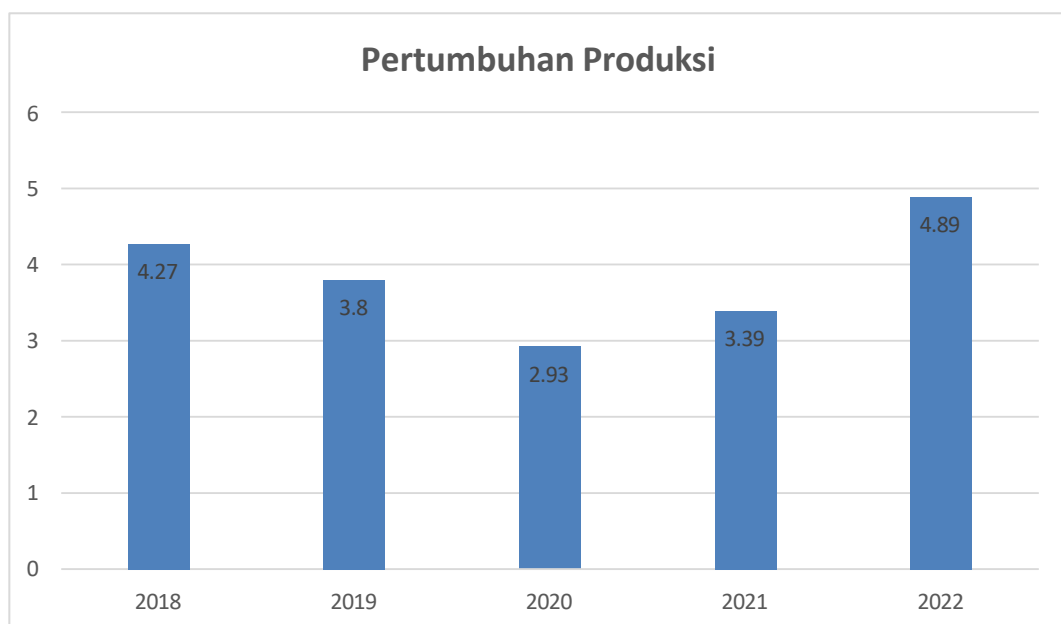
Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah Return On Equity (ROE). Return On Equity merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan (Tan Kim Hek, Elvie maria, Sherry Christin, 2020:27). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas modal dalam memperoleh

keuntungan bersih.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan makanan dan minuman yang bergerak dalam sektor perusahaan konsumsi. Sektor Industri barang konsumsi merupakan bisnis yang memiliki fase potensial sangat luas dan tingkat persaingan yang tinggi, melihat dari permintaan barang konsumsi semakin meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi membutuhkan pengelolaan pada modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya, perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Gambar 1.1

Pertumbuhan Produksi Sektor makanan dan Minuman 2018-2022



Sumber : Bursa efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2018 mengalami

kenaikan sebesar 4,27%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi sebesar 3,80%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 2,93%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan 3,39%. Lalu pada tahun 2022 mengalami kenaikan produksi kembali sebesar 4,89%. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembahasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, perputaran berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan tambahan informasi kepada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan masukan untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta kinerja perusahaan dalam hal keuangan untuk dijadikan pertimbangan perusahaan agar dapat bisa bertahan di masa depan dalam menghadapi persaingan, dengan harapan menghasilkan laba yang maksimal.

2. Bagi Investor

Dapat menjadi tambahan informasi dan diharapkan menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi tentang pengaruh perputaran kas, perputaran perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi informasi kepada peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan terhadap ROE.

4. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan serta pengalaman baru bagi peneliti yang lebih baik dari pada teori-teori yang telah dipelajari dipelajari selama dibangku perkuliahan, khususnya teori mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan serta pengetahuan sebagai bahan acuan untuk membuat sebuah penelitian khususnya yang berkaitan dena teori pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap ROE.